

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan internasional merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi atau kegiatan bisnis yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perhatian dunia usaha terhadap bisnis internasional juga semakin meningkat, hal ini terlihat dari semakin berkembangnya arus peredaran barang, jasa, modal, dan tenaga kerja antar negara. Era globalisasi membuat suatu negara saling bergantung antara satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan negara-negara lain. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasnya, dimana sumber daya saat ini begitu terbatas dan menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya perdagangan internasional.

Secara umum proses perdagangan internasional terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Pada dasarnya suatu negara tidak dapat terlepas dari hubungannya dengan negara lain, karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi di dalam negeri. Setiap negara belum tentu mempunyai faktor-faktor produksi dan iklim yang cocok yang diperlukan untuk produksinya, sehingga negara tersebut melakukan perdagangan internasional dalam kegiatan perekonomiannya. Menurut (Krugman & Obstfeld, 2003), ada dua alasan suatu negara melakukan perdagangan

yaitu: pertama, setiap negara mempunyai keunggulan komparatif yang berbeda-beda, sehingga dengan melakukan perdagangan akan memperoleh manfaat dari perdagangan yang diterima oleh kedua belah pihak. Kedua, negara yang melakukan perdagangan untuk tujuan mencapai skala ekonomi dalam produksi, artinya dengan melakukan spesialisasi akan semakin efisien sehingga diperoleh skala ekonomi yang lebih besar daripada memproduksi seluruh barang yang dibutuhkan. Dengan adanya spesialisasi diharapkan negara tersebut mempunyai kemampuan memproduksi barang-barang yang dapat bersaing di pasar luar negeri (Sukirno, 2015).

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas perdagangan terpenting di dunia dan dibudidayakan di banyak negara salah satunya di Indonesia (Kanaka & Chinadurai, 2012). Kopi juga merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia dengan volume produksi terbesar keenam setelah kelapa sawit, karet, kelapa, tebu, dan kakao. Kopi menjadi salah satu komoditi pertanian yang berperan dalam kegiatan ekspor non migas dengan jumlah ekspor yang cukup tinggi serta telah cukup banyak berkontribusi pada perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa negara, penciptaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan petani, pendorong dalam sektor agroindustri dan agribisnis serta pendukung konservasi lingkungan (Sudjarmoko, 2013). Industri kopi telah menjadi komoditas unggulan Indonesia di pasar global dengan diikuti peningkatan yang terjadi pada konsumsi kopi dunia saat ini yang kemudian membuat industri kopi di Indonesia juga semakin berkembang pesat (Investments, 2017). Indonesia telah menjadi salah satu produsen terkemuka pada industri kopi di pasar dunia dengan menyumbang 7% dari total produksi kopi dunia kemudian Brazil 33%, kemudian Vietnam 18,5% dan juga

Kolombia yang menyumbang produksi kopi dunia sebesar 8,7% sedikit di atas Indonesia (Canada, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2020, Indonesia merupakan negara pengeksport nomor satu biji kopi ke Mesir dengan nilai ekspor sebesar USD 12,62 juta. Nilai ini bertambah 21,75 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD 10,36 juta. Terdapat kenaikan dari sisi kuantitas sebesar 29,53 persen atau senilai 7.274 ton untuk bulan Februari 2020 dibandingkan bulan Februari 2019 yang sebesar 5.615 ton. Menurut laporan Badan Statistik Mesir pada tahun 2019, Indonesia merupakan negara pengeksport nomor satu biji kopi ke Mesir yang menempati pangsa pasar sebesar 61,74 persen dengan tren pertumbuhan dari tahun 2015–2019 sebesar 16,73 persen. Impor Mesir terhadap produk biji kopi Indonesia di tahun 2019 sebesar USD 59,510 juta. Nilai ini naik 2,30 persen dibanding tahun 2018 yang sebesar USD 58,171 juta. Harga pasaran kopi robusta Indonesia ke pasar Mesir pada April 2020 per ton untuk jenis kopi robusta grade I seharga antara USD 2.215-USD 2.300, grade II antara USD 2.065-USD 2.100, serta grade III defect 45 antara USD 1.730-USD 1.800 (Kemendag. 2020).

Pada tahun 2021, permintaan produk kopi Indonesia di Mesir cukup tinggi dan meningkat secara signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Januari-November 2021, ekspor kopi Indonesia ke Mesir naik 67,40% senilai 109,80 juta dolar AS atau setara Rp1,57 triliun. Tingginya permintaan produk kopi di Mesir merupakan hasil upaya dan strategi berkelanjutan untuk mempertahankan posisi Indonesia di pasar kopi Mesir. Dilihat dari data tersebut, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam ekspor kopi Indonesia ke Mesir. Salah satu perusahaan yang mengeksport kopi ke Mesir adalah PT. Asal Jaya, yang telah menandatangani

MoU dengan Zahret El Bon El Brazili yang merupakan perusahaan asal Mesir dengan kesepakatan mulai per Januari 2022 akan mengirimkan 250 ton kopi pertahunnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada upaya Indonesia dalam meningkatkan kopi Indonesia di Mesir dan eksis di pasar global. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul *Kerjasama Indonesia-Mesir dalam Upaya Meningkatkan Volume Ekspor Kopi Indonesia di Mesir Tahun 2021*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor kopi Indonesia dengan mengidentifikasi permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana kerjasama Indonesia-Mesir melalui PT. Asal Jaya dengan Zahret El Bon El Brazili tersebut?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan Volume Ekspor Kopi ke Mesir?
3. Bagaimana upaya yang digunakan oleh PT. Asal Jaya dalam meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini mengkaji tentang kerjasama pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan ekspor ke Mesir yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan devisa negara, khususnya dalam pelaksanaan ekspor kopi, Penelitian ini akan membahas bagaimana kerjasama dan upaya Indonesia dalam pelaksanaan ekspor kopi ke Mesir pada tahun 2019-2022. Alasan peneliti memilih tahun 2019-2022, karena Nota Kesepahaman oleh PT. Asal Jaya dan Zahret El Bon El Brazili dimulai pada

Januari 2022, dimana per Januari 2022 PT. Asal Jaya akan mengirimkan 250 ton kopi per-tahunnya.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Setelah dijabarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

**”Bagaimana kerjasama dan upaya Indonesia dalam pelaksanaan ekspor kopi ke Mesir?”**

#### **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kerjasama Indonesia-Mesir melalui PT. Asal Jaya dengan Zahret El Bon El Brazili.
2. Mengetahui upaya dalam meningkatkan Volume Ekspor Kopi ke Mesir.
3. Mengetahui upaya yang digunakan oleh PT. Asal Jaya dalam meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

##### **1.5.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

###### **1.5.2.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Hubungan Internasional. Khususnya pada studi kerjasama bilateral.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya khususnya penelitian hubungan internasional.

#### **1.5.2.2 Kegunaan secara Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan data yang berarti khususnya bagi para akademisi hubungan internasional.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para akademisi pada studi hubungan internasional khususnya yang berfokus pada kerjasama bilateral di bidang ekspor dan impor.